

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *National Institute of Occupational Safety and Health* (NIOSH) tahun 2018, *musculoskeletal disorders* (MSDs) merupakan cedera jaringan lunak yang disebabkan oleh paparan yang tiba-tiba atau berkelanjutan terhadap gerakan berulang, gaya, getaran, dan posisi yang canggung. Gangguan ini dapat mempengaruhi otot, ligamen, saraf, tendon, dan persendian (Wiranto, Ramdan, dan Lusiana, 2019).

Menurut data Labour Force Survei (LFS) Great Britain tahun 2017 kasus musculoskeletal disorders menempati urutan kedua dengan rata – rata prevalensi 469.000 kasus atau 34,54 % selama 3 tahun terakhir dari semua kasus penyakit akibat kerja yang ada (Wiranto, dkk 2019).

Sedangkan data keluhan muskuloskeletal di Indonesia menunjukkan bahwa pekerja mengalami cedera otot pada bagian leher bawah (80%), bahu (20%), punggung (40%), pinggang kebelakang (40%), pinggul kebelakang (20%), pantat (20%), paha (40%), lutut (60%), dan betis (80%) International Labour Organization (2018, dalam Raraswati, 2020).

Masalah *musculoskeletal disorders* dapat menimbulkan kelelahan saat melakukan aktivitas sehari-hari sehingga produktifitas, efektifitas,

dan efisiensi pada individu dapat terus menurun yang pada akhirnya memberikan dampak kerugian pada aktivitasnya sehari-hari. Belum lagi soal biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan MSDs masih dikategorikan cukup mahal dengan biaya 10 kali lebih besar dibandingkan pengobatan kesehatan lainnya. Maka dari itu perlu adanya penanganan dalam MSDs dengan menggunakan berbagai macam pendekatan yang tidak hanya terpaku pada satu pendekatan seperti hanya menggunakan pendekatan farmakologis namun lebih baik dibarengi dengan pendekatan nonfarmakologis agar pengobatan berjalan secara efektif untuk penangan nyeri pasien.

Salah satu terapi nonfarmakologis dalam mengatasi MSDs adalah terapi bekam kering yang memiliki berbagai macam manfaat seperti, mengeluarkan angin atau gas didalam tubuh, merilekskan otot, mengurangi nyeri sendi dan lain-lain. Bekam juga diyakini lebih efektif, aman, dan relatif murah (Wang, 2017).

Bekam sudah dikenal sejak berabad-abad lalu dan bekam diyakini berasal dari budaya timur tengah dengan sebutan *hijamah* dalam bahasa arab yang artinya penyedotan sehingga dapat diartikan sebagai teknik penyedotan dengan alat bekam baik dilakukan dengan pengeluaran darah atau tanpa pengeluaran darah. Bekam yang dilakukan dengan pengeluaran darah disebut dengan bekam basah, sedangkan bekam tanpa mengeluarkan darah disebut dengan bekam kering. Tekanan negatif (penyedotan) yang dihasilkan bekam inilah yang dipercaya dapat menarik toksin tubuh di kedalaman jaringan

menuju ke permukaan kulit dan dapat mengumpulkan darah perifer menuju tempat bekam (El Sayed, 2014 dalam Sari, dkk 2018).

Pengobatan bekam sering digunakan oleh masyarakat sebagai pengobatan alternatif untuk mengobati berbagai macam penyakit, selain itu ada beberapa alasan masyarakat memilih pengobatan bekam yaitu biaya yang lebih terjangkau serta bekam tidak menggunakan bahan-bahan kimia. Bekam juga merupakan jenis pengobatan yang disarankan oleh nabi Muhammad SAW.

Bekam awalnya menggunakan tanduk sapi atau kerbau kemudian dipanaskan untuk mendapatkan bendungan lokal pada kulit, namun seiring dengan perkembangan zaman, bekam mulai banyak dilakukan penelitian sehingga teknik bekam dibuat lebih efektif, efisien dan relatif aman.

Namun efektifitas terapi bekam kering dalam menurunkan intensitas nyeri masih belum jelas sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan untuk mengetahui bagaimana status kesehatan *musculoskeletal disorders* punggung atas dan bawah, dengan mengidentifikasi informasi yang relevan yang diambil dari berbagai sumber melalui penelitian ilmiah yang telah terpublikasi. Sehingga diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai bagaimana pengaruh terapi bekam kering terhadap masalah *musculoskeletal disorders* punggung atas dan bawah.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengaruh bekam kering terhadap *musculoskeletal disorders* punggung atas dan bawah berdasarkan artikel atau jurnal yang dianalisis?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh terapi bekam kering terhadap *muculoskeletal disorders* punggung atas dan bawah berdasarkan *literature review*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukkan ilmiah dalam mengembakan teori-teori yang relavan, juga sebagai refrensi dan menambah literatur dalam bidang keperawatan profesional.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk instansi pendidikan

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi di bidang ilmu keperawatan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan tema pengaruh terapi bekam kering terhadap Musculoskeletal Disorder (MSDs).

b. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi profesi keperawatan sebagai masukkan dan

pertimbangan untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemberian terapi alternatif bekam kering terhadap Musculoskeletal Disorder (MSDs).

c. Bagi Klien

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan bacaan serta acuan untuk mengetahui lebih dalam tentang terapi bekam kering terhadap Musculoskeletal Disorder (MSDs).

3. Manfaat bagi peneliti

Diharapkan dengan penelitian ini dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah didapatkan selama kuliah ke dalam praktik nyata.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul Jurnal	Persamaan/ Perbedaan
1	<p>Nama: Novira Parawansa, Nadya Anggun Pertiwi, Fariza Hasyati, Tilka Rahmatia Quddusi, dan Indri Seta Septadina (2020)</p> <p>Judul: The effect of cupping therapy on</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama–sama meneliti dengan metode <i>literature review</i> yang berhubungan dengan efektifitas bekam terhadap penurunan nyeri punggung.</p> <p>Perbedaan :</p>

	low back pain literature review	Penelitian yang dilakukan Parawansa et al., (2016) berfokus mekanisme bekam dalam menurunkan nyeri punggung bawah dari berbagai jenis bekam. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada bekam kering dalam menurunkan intensitas nyeri punggung atas dan bawah serta mengevaluasi protokol intervensi dan hasil pengukuran yang paling banyak digunakan.
2	<p>Nama: Abdullah Mohammad Al-Bedah, Tamer Shaban, Amen Suhaibani, Ibrahim Gazzaffi, Mohammed Khalil, dan Naseem Akhtar Qureshi (2016)</p> <p>Judul: Safety of cupping therapy in studies conducted in twenty one century: a review of literature</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama–sama meneliti dengan metode <i>literature review</i> yang berhubungan dengan bekam.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian yang dilakukan Al-Bedah et al., (2016) mengidentifikasi dan mengklasifikasi efek samping dari berbagai jenis bekam. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi efektifitas terapi bekam dalam penurunan intensitas nyeri punggung atas dan bawah serta protokol intervensi dan hasil pengukuran yang paling banyak digunakan.</p>
3	<p>Nama: Asma Al-Shidhani dan Abdulaziz Al-Mahrezi (2020)</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama–sama meneliti dengan metode <i>literature review</i> yang berhubungan dengan</p>

	<p>Judul:</p> <p>The role of cupping therapy in pain management: a literature review</p>	<p>bekam dalam penurunan intensitas nyeri.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Al-Shidhani dan Al-Mahrezi, (2020) mengidentifikasi manfaat potensial bekam dalam manajemen nyeri terutama nyeri punggung bawah dan leher. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi efektifitas terapi bekam dalam penurunan intensitas nyeri punggung atas dan bawah dari penelitian literatur yang telah terpublikasi dengan rancangan RCT dan non-RCT serta mengevaluasi protokol intervensi dan hasil pengukuran yang paling banyak digunakan.</p>
4	<p>Nama:</p> <p>Yssra Soliman, Nouran Hamed, dan Amor Khachemoune (2018)</p> <p>Judul:</p> <p>Cupping in dermatology: a critical review and update</p>	<p>Persamaan :</p> <p>Sama-sama meneliti dengan metode <i>literature review</i> yang berhubungan dengan bekam.</p> <p>Perbedaan :</p> <p>Penelitian yang dilakukan Soliman, Hamed, dan Khachemoune, (2018) menganalisis bekam dalam dermatologis. Sedangkan penelitian ini mengevaluasi efektifitas terapi bekam dalam penurunan intensitas nyeri</p>

		punggung atas dan bawah serta protokol intervensi dan hasil pengukuran yang paling banyak digunakan.
--	--	--